

PREFERENSI PETANI CABAI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DI KECAMATAN DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO

Aldi Ardiansyah Yasin^{*1)}, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to: 1) Determine the characteristics of chili farmers who use organic fertilizers in Dungaliyo District. 2) Knowing what factors are related to chili farmers' preferences for the use of organic fertilizers in Dungaliyo District. This research was conducted in Dungaliyo Subdistrict, Gorontalo Regency for two months, namely July to August 2022 with a sample of 40 chili farmers. The research method used is survey method. The data analysis used is 1) Descriptive Statistical Analysis, 2) using utility, stimulus design, correlation, and conjoint analysis. Based on the description of the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: 1) Characteristics of chili farmers who use organic fertilizers can be seen from the average age of chili farmers are the age range of 41-60 as many as 19 people or equal to (47.50%), the level of the majority of farmers are at the elementary level as many as 23 people or (57.50%), the number of family dependents is 1 to 4 people or equal to (67.50%), the average area of land managed is 0-1.00 Ha as much as 24 people or equal to (60%), the land ownership status of chili farmers is their own land as many as 28 people or equal to (70%). 2) there is a significant relationship between chili farmers' preferences on the quantity of fertilizer, then the type of fertilizer, productivity, sources of information, how to use fertilizer and finally the source of fertilizer, the use of organic fertilizer can be seen from the person correlation value of 0.717. This value shows the close relationship between the value of the research data and the value of farmers's preferences for the use of organic fertilizer in Dungaliyo District. The significant value generated for the correlation is 0.001 where the value is smaller than the 5% significance level (sig value <0.05) so that it is stated that the results of the conjoint analysis are valid and reliable.

Keywords: Characteristics, Farmers' Preferences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani Cabai yang menggunakan pupuk organik di Kecamatan Dungaliyo, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan preferensi petani Cabai terhadap penggunaan pupuk organik di Kecamatan Dungaliyo. Lokasi penelitian di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dari bulan Juli sampai Agustus 2022 dengan jumlah sampel 40 Petani Cabai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data menggunakan: Analisis Statistik Deskriptif dan menggunakan utilitas, desain stimulus, korelasi, dan analisis konjoin. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Karakteristik petani cabai yang menggunakan pupuk organik dapat dilihat dari rata-rata umur petani cabai adalah rentang umur 41-60 sebanyak 19 orang atau sebesar (47,50%), tingkat pendidikan mayoritas petani berada di jenjang SD sebanyak 23 orang atau sebesar (57,50%), jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 sampai 4 orang atau sebesar (67,50%), rata-rata luas lahan yang dikelola 0 - 1,00 Ha sebanyak 24 orang atau sebesar (60%), status kepemilikan lahan petani cabai adalah lahan milik sendiri sebanyak 28 orang atau sebesar (70%). 2). Terdapat hubungan yang signifikan antara preferensi petani cabai terhadap kuantitas pupuk, kemudian jenis pupuk, produktivitas, sumber informasi, cara penggunaan pupuk dan terakhir sumber pupuk, penggunaan pupuk organik dapat dilihat dari nilai korelasi person sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara nilai hasil data penelitian dengan nilai preferensi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Kecamatan Dungaliyo. Nilai signifikan yang di dihasilkan untuk korelasi tersebut adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% (nilai sig < 0,05) sehingga di nyatakan bahwa hasil dari analisis konjoin valid dan reliable.

Kata Kunci: Karakteristik, Preferensi Petani

PENDAHULUAN

Bidang pertanian merupakan urat nadi dalam setiap kegiatan perekonomian, karena perannya yang sangat dominan dalam beberapa aspek strategis pembangunan seperti: pemasok bahan baku, penyedia lapangan kerja, pencipta

nilai tambah (PDB), dan merupakan salah satu penghasil devisa bagi negara. Pembangunan pada sektor pertanian perlu ditanamkan seiring dengan arus globalisasi ekonomi yang membawa perubahan besar pada minat

*Alamat Email:

aldiyasin27@gmail.com

konsumen terhadap produk-produk pertanian. Indonesia saat ini sangat percaya diri dengan keberhasilan sektor pertanian yang telah mampu menjadi salah satu penopang kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia.

Salah satu hal yang menjadi perhatian pemerintah dalam keberhasilan program pembangunan pertanian, adalah produksi hasil pertanian. Untuk memenuhi kualitas dan kuantitas yang dikehendaki pasaran, maka para petani harus menerapkan teknik budidaya dan pengelolaan tanaman yang tepat, seperti pemberian pupuk yang dapat mempengaruhi kualitas hasil produksi yang dikehendaki, kuantitas maupun total produksi yang diperlukan. Penggunaan pupuk organik dalam tanah dapat meningkatkan populasi beberapa mikroorganisme tanah yang menguntungkan seperti rhizobia untuk fiksasi nitrogen dan mikorisa untuk meningkatkan ketersediaan fosfor. Pupuk organik sangat penting artinya sebagai penyangga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan (Yuriansyah, 2020:129).

Pemberian pupuk organik pada tanah dapat menambah unsur-unsur atau zat makanan yang diperlukan tanah sehingga terjadi konservasi tanah baik secara langsung maupun tidak langsung, memperbaiki struktur tanah, memperbaiki sifat-sifat tanah, porositas tanah, daya menahan air dan lokasi tanah. Dengan demikian, pemupukan pada umumnya bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki kesuburan tanah yang sekaligus menyumbangkan bahan makanan kepada tanaman yang tumbuh di tanah tersebut. Dilihat dari berbagai aspek, pemberian pupuk organik memberi banyak keuntungan pada para petani. Sesuai dengan langkah perbaharuan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 70 Tahun 2011 menjadi Permentan Nomor 01 Tahun 2019 tentang Pendaftaran Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah. Walau pada kenyataannya masih banyak petani di Indonesia yang masih minim menggunakan pupuk organik. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 13,5% yang menerapkannya. Kesadaran petani masih perlu ditingkatkan lagi, karena pemberian pupuk organik memiliki dampak yang baik untuk kesuburan tanah untuk jangka panjang dan juga harganya yang terjangkau bagi para petani.

Kecamatan Dungaliyo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, dengan

luas wilayah sebesar 72.75 km² atau sebesar 3.3% dari luas wilayah Kabupaten Gorontalo. Pada umumnya, petani cabai di Kecamatan Dungaliyo telah bercocok tanam sejak awal adanya pemukiman di wilayah tersebut, karena ditunjang oleh ketersediaan lahan dan iklim penghujan yang cukup baik. Luas panen cabai di Kecamatan Dungaliyo mencapai 47 hektar, namun keterbatasan faktor-faktor produksi berdampak pada produktivitas (hasil produksi) komoditi yang rendah berdampak pada pendapatan petani sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani cabai di Kecamatan Dungaliyo. Kecamatan Dungaliyo mencatat hasil 6.271 ton untuk produksi di Tahun 2018 dan naik menjadi 13.196 ton di Tahun 2019.

Beberapa masalah yang terjadi kepada para petani Cabai di Kecamatan ini diantaranya adalah kurangnya informasi dan ketersediaan pupuk organik. Mereka berpikir bahwa pemberian pupuk organik adalah salah satu solusi ketika ketersediaan pupuk non organik (UREA, NPK, ZA dan lainnya) tidak mencukupi kebutuhan petani. Masyarakat juga berpendapat bahwa pemberian pupuk organik dapat memperbaiki produksi dan menjamin hasil panen yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik petani cabai yang menggunakan pupuk organik di Kecamatan Dungaliyo, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan preferensi petani cabai terhadap penggunaan pupuk organik di Kecamatan Dungaliyo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Preferensi

Menurut Simamora (2013), preferensi adalah pilihan atau minat seseorang untuk menyatakan suka atau tidak terhadap suatu produk. Setiap konsumen berhak melakukan suatu evaluasi terhadap barang dan jasa yang benar-benar ingin dibeli dengan memberikan ranking atau skor terhadap berbagai pilihan produk yang ada, terdapat tiga sifat dasar dalam hubungan preferensi:

1. Kelengkapan (*completeness*).
2. Transistivitas (*transitivity*)
3. Kontinuitas (*continuity*)

Pembelian individu atau kelompok disebabkan oleh lima factor yaitu budaya, social, pribadi, ekonomi dan psikologis. Faktor budaya mempengaruhi nilai dasar sikap, nilai dan prinsip yang akan dipahami konsumen

Ketika mereka menerapkannya dalam perilaku mereka. Faktor social mempengaruhi hubungan antara keluarga, situasi social dan masyarakat yang berbeda satu sama lain. Karakteristik pribadi dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, dan menyebabkan perbedaan gaya hidup konsumen. Karakteristik ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan konsumen, upah, dan insentif yang dihasilkan dari jenis pekerjaan yang dilakukan konsumen, yang mempengaruhi jumlah uang yang ditabung pelanggan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, ditarik kesimpulan bahwa preferensi konsumen muncul pada tahap evaluasi alternatif dalam proses keputusan pembelian, dimana pada tahap tersebut konsumen dihadapkan oleh berbagai macam pilihan produk (barang atau jasa) dengan berbagai macam atribut yang berbeda. Oleh karena itu, bisa dikatakan preferensi juga merupakan suatu pilihan yang diambil dan dipilih oleh konsumen dari berbagai macam pilihan yang tersedia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi preferensi seseorang yakni:

- a. Motivasi, seorang konsumen tergerak membeli suatu produk karena adanya suatu yang menggerakkan. Proses timbulnya dorongan sehingga pembeli tergerak membeli suatu produk itulah yang disebut motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan mencapai suatu tujuan pada diri seseorang yang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan.
- b. Persepsi, adalah proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, mengartikan, memasukkan informasi, untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti pada duni ini.
- c. Proses Belajar, menjelaskan perubahan dalam perilaku individu yang timbul dari pengalaman.
- d. Kepercayaan dan Sikap, merupakan suatu gagasan deskriptif yang dimiliki individu terhadap sesuatu.

Atribut Produk

Simamora (2001:67) mendefinisikan bahwa atribut produk adalah segala sesuatu yang melekat pada produk dan menjadi bagian

dari produk itu sendiri. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2006:188) atribut produk adalah sekumpulan komponen yang merupakan sifat-sifat produk yang menjamin agar produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang di harapkan oleh konsumen.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa atribut produk merupakan segala sesuatu yang menyertai produk, mencerminkan sifat atau karakteristik dari produk itu. Apabila suatu produk memiliki atribut atau sifat yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penggunaannya maka produk tersebut akan dibeli oleh konsumen. Adapun atribut produk adalah sebagai berikut:

1. Merek (*Brand*)
2. Kualitas Produk
3. Kemasan
4. Label

Karakteristik Petani

Dalam usahatani cabai terdapat dua faktor dalam karakteristik usahatani yaitu demografi dan sosial ekonomi petani:

1. Demografi
 - a) Umur petani
 - b) Tingkat Pendidikan
 - c) Pengalaman Berusahatani
2. Sosial Ekonomi
 - 1) Luas Lahan Yang Dikelola
 - 2) Status Kepemilikan Lahan
 - a. Hak Milik
 - b. Bukan Milik
 - a) Lahan hak sewa
 - b) Pola bagi hasil
 - c) Pola gadai
 - d) Pola numpang.
 - 3) Produksi
 - 4) Pendapatan

Komoditas Cabai

Cabai ialah tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 120 cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda hingga hijau gelap, berdasarkan varietasnya. Daun cabai ditopang oleh tangkai daun yang tulangnya menyirip. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung meruncing tergantung spesies dan varietasnya (Yulizar, 2015:5).

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropis di benua Amerika, khususnya Kolombia, Amerika Selatan. Tanaman ini termasuk famili

Solanaceae, genus *Capsicum*. *Capsicum annuum* L. merupakan satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini dibudidayakan dan penting secara ekonomi. Berdasarkan karakter buahnya spesies *C. Annuum* digolongkan dalam empat tipe, yaitu besar, kriting, rawit (hijau), dan paprika (Syukur, 2013:6).

Deskripsi Pupuk Organik

Menurut Khairunisa (2015:19) pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari sampah (limbah) atau sisa tumbuh-tumbuhan atau hewan. Apapun bahan penyusunnya pupuk organik merupakan pupuk yang paling tua yang telah digunakan oleh para petani. Apabila unsur hara tidak dikembalikan ke dalam tanah maka lama kelamaan lahan usaha pertanian akan menjadi kering dan tandus, akibatnya produksi tanaman akan semakin merosot.

Tujuan dari pemberian pupuk organik adalah mempertinggi kandungan bahan organik dalam tanah. Bahan organik tersebut mempengaruhi dan menambah kebaikan dari sifat fisik, biologi dan kimiawi tanah, di waktu penguraian bahan organik oleh mikroorganisme tanah, lalu dibentuk produk yang berfungsi sebagai pengikat butir-butir tanah atau granulasi, butir-butir tanah hingga tanah lebih gembur. Bahan organik tersebut juga berfungsi sebagai sumber utama fosfor, sulfur dan nitrogen.

1. Jenis-jenis pupuk organik

Menurut Natsir (2020:35) Pupuk organik terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Pupuk kandang
- b. Pupuk hijau
- c. Pupuk kompos
- d. Pupuk hayati
- e. Pupuk humus
- f. Pupuk serasah
- g. Pupuk organik cair
- h. Pupuk guano

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yakni bulan Juli sampai Agustus 2022. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (purposive), dengan pertimbangan karena daerah tersebut sebagian petani menggunakan pupuk organik.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani cabai di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo sejumlah 160 orang, kemudian dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus dari Arikunto (2017:173), sehingga jumlah sampel diperoleh sebesar 40 orang.

$$\begin{aligned}n &= 25\% \times N \\n &= 25\% \times 160 \\n &= 40\end{aligned}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dan menggunakan utilitas, desain stimulus, korelasi, dan analisis konjoin, dengan rumus sebagai berikut:

1. Karakteristik Petani Cabai

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui karakteristik petani Cabai menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan di deskripsikan, karakteristik yang di analisis terdiri dari Umur, Tingkat pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga, Luas lahan dan Status lahan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Cabai

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi petani cabai terhadap penggunaan pupuk organik yaitu menggunakan utilitas, desain stimulus, korelasi, dan analisis konjoin.

a. Pemilihan atribut dan level atribut.

1. Menentukan atribut yang akan diteliti pada Petani Cabai

Penentuan atribut dan taraf pada penelitian ini diperoleh dari penggalan informasi dari petani melalui wawancara, kuesioner, kajian literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Atribut-atribut tersebut adalah produktivitas, Jenis pupuk, Sumber informasi, Kuantitas, Sumber pupuk, Penggunaan pupuk. Adapun dasar keenam atribut tersebut adalah preferensi penggunaan pupuk organik didasarkan oleh minat para konsumen.

2. Menyusun level dari setiap atribut

Level dan atribut dalam penelitian ini didapat dari wawancara dengan beberapa petani Cabai di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Berikut atribut dan level dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Atribut dan Level

Atribut	Level	Keterangan Level	Variabel
Produktivitas	1	Tinggi	X1.1
	2	Sedang	X1.2
	3	Rendah	X1.3
Jenis Pupuk	1	Hewan	X2.1
	2	Tanaman	X2.2
	3	Tumbuhan	X2.3
Sumber Informasi	1	Orang Lain	X3.1
	2	Coba Sendiri	X3.2
	3	Pemerintah	X3.3
Kuantitas	1	Banyak	X4.1
	2	Sedang	X4.2
	3	Sedikit	X4.3
Sumber Pupuk	1	Mudah	X5.1
	2	Langka	X5.2
Penggunaan Pupuk	1	Mudah	X6.1
	2	Sulit	X6.2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

b. Perancangan Stimuli

Tahapan berikutnya pada penelitian ini adalah membentuk stimuli kombinasi produk dari level atribut berdasarkan atribut dan level. Rancangan kombinasi yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan kombinasi lengkap (full profil). Kombinasi lengkap adalah pembuatan kartu stimuli yang masing-masing kartu berisi informasi mengenai suatu level dari semua atribut produk dan memungkinkan responden mengevaluasi banyak atribut secara serempak (Gudono, 2017:392).

Kombinasi stimuli dilakukan untuk mendapatkan penilaian sampel terhadap kombinasi atribut yang terbaik berdasarkan preferensi konsumen. Stimuli kombinasi yang ditentukan berdasarkan identifikasi atribut level yaitu 3x3x3x3x2x2, sehingga diperoleh 216 stimuli. Setelah dilakukan perudiksian stimuli diperoleh 16 stimuli yang dipilih yang paling memungkinkan dan memenuhi harapan petani sampel.

c. Penilaian Stimuli

Pada tahap penilaian stimuli, setiap sampel diminta untuk menilai mengurutkan 16 stimuli, nilai ranking (paling disukai hingga paling tidak disukai) sehingga mencerminkan perilaku konsumen dalam situasi nyata.

d. Analisis Konjoin

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan analisis konjoin adalah:

- Merumuskan masalah
- Merancang kombinasi atribut
- Menentukan jenis data
- Memilih prosedur analisis konjoin
- Interpretasi hasil

- Uji reliabilitas dan validitas hasil

Hasil yang diperoleh berupa model persamaan regresi peubah variable dummy, nilai kegunaan taraf (NKT) dan nilai relative (NPR). Nilai kegunaan total dapat diduga melalui persamaan regresi peubah boneka dengan persamaan sebagai berikut:

$$U = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6$$

Keterangan:

U = Preferensi (utility)

X1 = Produktivitas

X2 = Jenis Pupuk

X3 = Sumber Informasi

X4 = Kuantitas

X5 = Sumber Pupuk

X6 = Penggunaan Pupuk

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Cabai Yang Menggunakan Pupuk Organik

1. Umur

Umur sebenarnya memegang peranan dalam kegiatan suatu usaha yang akan dikelola. Hal ini dikarenakan semakin tua umur petani maka secara fisik semakin lemah dalam bekerja. Akan tetapi disisi lain semakin tua umur petani, maka relatif semakin banyak pula pengalaman yang didapatnya dalam penyelenggaraan suatu usaha. Pada umumnya petani yang berumur tua mempunyai kemampuan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan petani yang berumur lebih muda. Pada situasi yang demikian petani dihadapkan pada berbagai keadaan. Untuk menutupi kelemahan fisiknya petani memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja upahan.

Untuk lebih jelasnya jumlah petani cabai di Kecamatan Dungaliyo berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Umur Petani Usahatani Cabai di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, 2022

Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata - rata (Tahun)
25-40	17	42,50	43,7
41-60	19	47,50	
61-70	4	10,00	
Jumlah	40	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas jumlah responden petani cabai di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yaitu berjumlah 40 petani, karakteristik petani usahatani menunjukkan bahwa umur mereka berkisar antara 25 tahun sampai dengan 60 tahun dengan rata-rata berumur 46 tahun. Kelompok terbesar berumur antar 41–60 tahun yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase (47,50%), untuk kisaran umur 61-70 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase (10%) sedangkan untuk kisaran umur 25-40 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase (42,50%) sedangkan untuk rata-rata umur responden ada di umur 44 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan usahatani. banyaknya jumlah pendidikan lulusan SD - SMP - SMA pada satu daerah pertanian menjadikan petani dapat menyesuaikan atau bisa menyerap tentang bagaimana tata cara berusahatani yang baik dan bisa menyesuaikan dengan pembangunan pertanian modern. sedangkan tingkat pendidikan di bawah SMP atau SD menjadikan kurangnya kemandirian petani dalam mencari informasi dan mendapatkan informasi dari pemerintah terkait. Tingkat pendidikan petani cabai di Kecamatan Dungaliyo dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.

Tingkat Pendidikan Petani Usahatani Cabai di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, 2022

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	23	57.50
SMP	7	17.50
SMA	10	25.00
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani yang terbesar adalah SD sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar (57,50%), untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar (17,50%) sedangkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 25%. Dengan angka tabel tersebut dapat diberikan gambaran tingkat pendidikan formal petani yang pernah dienyam masih tergolong rendah. Hal ini tentunya merupakan kendala bagi pengembangan usahanya. Dengan demikian

guna meningkatkan keterampilannya dalam mengolah usahatani diperlukan bimbingan dan penyuluhan dari instansi yang terkait guna meningkatkan produksinya baik segi kualitas maupun kuantitas.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Petani sebagai kepala keluarga merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala kejadian dalam rumah tangganya serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan kewajibannya. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga petani atau semua orang yang ditanggung biaya hidupnya oleh petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga. Hal ini berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani dan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan. Berikut jumlah tanggungan keluarga petani cabai di Kecamatan Dungaliyo, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Usahatani Cabai di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, 2022

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata – rata (Orang)
2-5	27	67.50	3.73
6-9	13	32.50	
Jumlah	40	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Besarnya jumlah tanggungan keluarga petani Cabai berkisar antara 1-7 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang terbesar yaitu 1-4 orang sebanyak 27 orang dengan persentase (67,50%), sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang terkecil yaitu berkisar 5-7 orang sebanyak 13 orang dengan persentase (32,50%) sedangkan untuk rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden ada di angka 4 orang. Jumlah anggota keluarga merupakan ukuran tentang banyaknya sumber tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan, terutama bagi keluarga yang tergolong usia produktif. Sebaliknya anggota keluarga yang tidak produktif akan menjadi beban tanggungan keluarga. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan memotivasi petani untuk lebih meningkatkan pendapatan agar kebutuhan keluarganya terpenuhi.

4. Luas Lahan

Besarnya luas lahan yang dikelola merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan besar kecilnya jumlah produksi atau sarana produksi usahatani yang akan dikelola oleh para petani. Dimana semakin besar lahan yang digarap atau dikelola oleh petani, maka semakin besar pula hasil atau kuantitas yang akan dihasilkan oleh petani. luas lahan yang dikelola petani di Kecamatan Dungaliyo dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.
Luas Lahan Petani Cabai di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, 2022

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Rata – rata (Ha)
0 – 1	24	60,00	1,81
1,1 – 2	10	25,00	
2,1 – 3	6	15,00	
Jumlah	20	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diuraikan bahwa, Total luas lahan petani cabai di Kecamatan Dungaliyo adalah sebesar 40,00 (Ha). Luas lahan yang terbanyak yaitu sebesar 0 - 1 Hektar sebanyak 24 orang dengan persentase (60%), untuk luas lahan sebesar 1,1 - 2 Hektar sebanyak 10 orang dengan persentase (25%), untuk luas lahan sebesar 2,1 - 3 Hektar sebanyak 6 orang dengan persentase (15%) sedangkan untuk rata-rata luas lahan petani responden ada di angka 1.8 hektar. Petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan diterima. Hal ini sesuai berdasarkan pandangan dari sudut efisiensi, semakin luas lahan petani yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya.

5. Status Lahan

Status lahan menggambarkan kepemilikan lahan yang diolah oleh petani tersebut, apakah lahan tersebut dimiliki oleh individu atau kelompok, atau lahan tersebut milik orang lain yang digarap, disewakan, dan lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap penggunaan pupuk.

Untuk lebih jelasnya data dari status kepemilikan lahan petani cabai yang berada di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.
Karakteristik Status Lahan di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, 2022

Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik	28	70
Bukan Milik	12	30
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diuraikan bahwa, jumlah petani yang ada di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo sebanyak 40 orang, Dilihat dari tingkatan kepemilikan lahan petani hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang petani atau sebesar (30%) merupakan petani yang mengelola lahan yang bukan hak milik, sedangkan sebanyak 28 orang petani sebesar (70%) merupakan petani pengelola lahan milik sendiri. Dimana hal ini terjadi dikarenakan rata – rata kepemilikan lahan petani cabai yang ada di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo adalah lahan milik mereka sendiri dan juga beberapa orang yang mempunyai lahan lebih memilih menyewakan lahan mereka kepada orang lain dibanding mengelola lahan milik mereka sendiri.

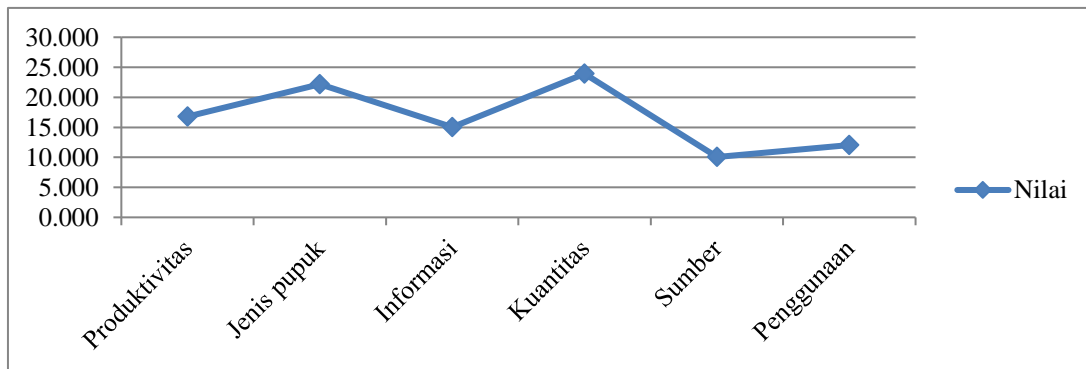
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Petani Cabai Terhadap Penggunaan Pupuk Organik

Atribut dalam penelitian ini diantaranya yaitu produktivitas, jenis pupuk organik yang digunakan, sumber informasi, kuantitas penggunaan pupuk organik, sumber mendapatkan pupuk organik, serta cara penggunaan pupuk organik. Hasil yang di peroleh kemudian di presentasikan berdasarkan jumlah petani responden. Persentase terbesar dari setiap hasil merupakan faktor dominan dari masing – masing variabel yang di analisis.

Preferensi petani merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh petani terhadap pupuk organik yang digunakan petani. Menurut Simamora (2013:87) preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Atribut–atribut pupuk organik dapat di pengaruhi proses pengambilan keputusan, sikap, dan preferensi petani dalam menggunakan pupuk orgaanik. Sehingga kajian mengenai preferensi petani terhadap pupuk organik penting dilakukan agar dapat mengetahui perilaku petani dalam memutuskan

menggunakan pupuk organik yang akan digunakan. Preferensi petani terhadap pupuk organik dalam penelitian ini meliputi produktivitas, jenis pupuk organik yang

digunakan, sumber informasi, kuantitas penggunaan pupuk organik, sumber mendapatkan pupuk organik, serta cara penggunaan pupuk organik.



Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Gambar 1. Diagram Garis Karakteristik Petani Cabai Dalam Penggunaan Pupuk Organik

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 1 diketahui bahwa dalam menentukan desain atribut pupuk organik yang diinginkan petani sampel adalah jenis pupuk dan kuantitas, digambarkan pada nilai penting relatif atribut pupuk organik yaitu jenis pupuk organik memperoleh nilai sebesar 22,15 persen hal ini dikarenakan jenis pupuk merupakan atribut yang sangat penting dalam budidaya tanaman. Kuantitas 23,92 persen juga mempertimbangkan kuantitas pupuk organik yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata petani sampel lebih menyukai pupuk organik dengan kuantitas penggunaan yang sedikit,

Produktivitas memperoleh nilai sebesar 16,81 persen, hal ini dikarenakan produktivitas (potensi hasil) merupakan atribut yang sangat penting, semakin tinggi produktivitas maka keuntungan yang akan diperoleh petani semakin besar. Informasi sebesar 15,02 persen merupakan faktor penting dalam analisis preferensi, karena rata-rata petani yang diwawancarai mengatakan bahwa jenis dan cara

penggunaan pupuk organik diketahui petani dari orang lain, pemerintah maupun di coba sendiri.

Penggunaan 12,04 persen mempertimbangkan cara penggunaan pupuk organik yang akan digunakan, hasil wawancara dalam penggunaan pupuk organik petani sampel memiliki nilai preferensi yang sama antara menggunakan pupuk yang mudah dan sulit digunakan.

Sumber 10,06 persen artinya penting hal ini dikarenakan petani sampel biasanya menggunakan pupuk organik yang sulit atau langka ditemukan, tetapi masih terdapat petani yang menggunakan pupuk organik berasal dari kotoran dari ternak.

Hasil Analisis Konjoin

Berdasarkan hasil penelitian dan langkah analisis Konjoin yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil preferensi petani terhadap penggunaan pupuk organik seperti pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Konjoin Atribut Pupuk Organik

Importance Values	Utility Estimate	Standart Error	Faktor	Preferensi
16.814	-0.135	0.189	Produktivitas Tinggi	Rendah
	-0.039	0.222	Sedang	
	0.174	0.222	Rendah	
22.155	-0.098	0.189	Jenis Pupuk Hewan	Tanaman
	0.290	0.222	Tanaman	
	-0.192	0.222	Campuran	
15.020			Sumber Informasi	Pemerintah

Importance Values	Utility Estimate	Standart Error	Faktor	Preferensi
	-0.090	0.189	Orang Lain	
	-0.046	0.222	Coba Sendiri	
	0.135	0.222	Pemerintah	
			Kuantitas Penggunaan	
23.918	0.090	0.189	Banyak	Sedang
	-0.282	0.222	Sedang	
	0.193	0.222	Sedikit	
			Sumber Pupuk	
10.056	0.033	0.142	Mudah	Mudah
	-0.033	0.142	Langka	
			Cara Penggunaan Pupuk	
12.037	0.117	0.142	Mudah	Mudah
	-0.117	0.142	Sulit	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas atribut Produktivitas padi terdiri dari tiga taraf yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat pada Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa petani menyukai pupuk organik dengan produktivitas yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitynya yang besar dan positif (0,174) dan nilai standart eror (0,222). pupuk organik dengan produktivitas tinggi dan sedang kurang di sukai oleh petani sampel karena nilai estimate utilitynya negative yaitu kategori tinggi (0,135) dan sedang (-0,039). Alasan utama petani sampel lebih menyukai pupuk organik dengan produktivitas yang rendah yaitu karena dapat mempengaruhi biaya produksi petani sampel. selain itu juga di asumsikan bahwa semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi pula biaya yang akan di keluarkan oleh petani.

Atribut Jenis Pupuk terbagi menjadi tiga taraf yaitu Hewan, Tanaman dan Campuran. Berdasarkan hasil penelitian petani lebih menyukai pupuk organik yang berasal dari tanaman. Hal ini terlihat dari nilai estimasi utilitynya yang besar dan positif (0,290) dan nilai standart eror (0,222). pupuk organik yang berasal dari hewan dan campuran kurang di sukai oleh petani sampel karena nilai estimate utilitynya negative yaitu kategori hewan (-0,098) dan Campuran (-0,192). Alasan utama petani sampel lebih menyukai pupuk organik tanaman yaitu karena pupuk organik lebih mudah dan murah ditemukan, Hal ini tentu dapat mempengaruhi biaya produksi petani sampel.

Atribut Sumber Informasi terbagi menjadi tiga taraf yaitu orang lain, coba sendiri, dan pemerintah. berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 terlihat bahwa petani

sampel mengetahui informasi tentang pupuk organik dari pemerintah. hal ini dilihat dari nilai estimasi utility yang bernilai positif yaitu (0,135) dengan nilai standar eror sebesar (0,222), untuk sumber informasi dari orang lain dan coba sendiri sangat jarang dilihat dari nilai estimate utilitynya negative yaitu kategori orang lain (-0,090) dan coba sendiri (-0,046). Hal ini dikarenakan pemerintah khususnya penyuluh sangat berperan aktif dalam membantu petani dan juga petani takut dalam mencoba sendiri menggunakan pupuk organik pada tanaman.

Atribut selanjutnya yang di pertimbangkan petani dalam memilih pupuk organik, berdasarkan hasil analisis Konjoin adalah kuantitas penggunaan. Pada atribut kuantitas penggunaan terbagi menjadi tiga taraf yaitu banyak, sedang, dan sedikit. Kuantitas penggunaan yang sedikit lebih disukai oleh petani sampel hal ini dapat dilihat dari nilai estimasi utilitynya yang besar dan positif (0,193) dan nilai standar eror yaitu (0,222). Hal ini dikarenakan Kuantitas penggunaan yang sedikit tidak memerlukan biaya produksi yang tinggi, dan juga pengaplikasiannya yang mudah.

Atribut selanjutnya yang dipertimbangkan petani sampel dalam memilih pupuk organik berdasarkan hasil analisis konjoin pada Tabel 7 yaitu sumber pupuk yang terbagi mejadi dua taraf yaitu mudah dan langka. Pupuk organik mudah ditemukan lebih di sukai oleh petani sampel dilihat dari nilai estimasi utilitynya yang bernilai positif yaitu (0,117) dengan nilai standar eror sebesar (0,142). Alasan utama petani sampel lebih menyukai pupuk organik yang mudah ditemukan berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan karena pada umumnya petani

menggunakan pupuk organik yang hanya seadanya saja atau mudah dijangkau.

Atribut cara penggunaan pupuk juga merupakan salah satu pertimbangan petani sampel dalam penentuan pupuk organik yang akan digunakan hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 hasil analisis konjoin yang telah dilakukan atribut penggunaan pupuk terbagi menjadi dua taraf yaitu mudah dan sulit. Pada umumnya petani sampel lebih memilih menggunakan pupuk organik yang mudah digunakan hal ini di lihat dari estimasi utilitynya yang bernilai positif yaitu (0,117) dengan nilai standar eror sebesar (0,142), hal ini di karenakan bagi petani sampel sangat menghindari penggunaan pupuk organik yang sulit dan ribet.

Berdasarkan hasil analisis konjoin yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa petani sampel yang berada di Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo memiliki preferensi dalam menggunakan pupuk organik dengan produktivitas yang rendah, jenis pupuk organik hewani, sumber informasi dari penyuluh atau pemerintah, kuantitas penggunaan yang sedikit, dengan sumber pupuk yang mudah ditemukan dan cara penggunaan pupuk yang mudah.

Nilai Kepentingan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai kepentingan yang mana nilai tersebut merupakan gabungan dari seluruh pendapat responden. Nilai kepentingan mengidentifikasi faktor mana yang di anggap penting oleh responden. Hasil analisis konjoin untuk nilai kepentingan secara umum dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8.

Nilai Kepentingan Atribut Pupuk Organik

Atribut	Nilai	Urutan
Produktivitas	16.814	1
Jenis	22.155	2
Informasi	15.020	3
Kuantitas	23.918	4
Sumber	10.056	5
Penggunaan	12.037	6

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat di jelaskan bahwa petani menganggap alasan memilih pupuk organik dengan nilai kepentingan tertinggi dengan nilai kepentingan sebesar 23,918, terendah dengan nilai kepentingan sebesar 10,056.

Uji Korelasi dan Signifikansi

Nilai Pearson menjadi ukuran bahwa proses penelitian conjoin memiliki hubungan yang kuat antara prediksi dan keadaan yang sebenarnya. Semakin nilai korelasi yang ditunjukkan oleh kolom value mendekati angka 1 (satu) maka penelitian ini dapat dikatakan semakin reliable atau memiliki ketepatan yang tinggi. Skala antara 0.80 hingga 0.95 dikatakan sangat baik, skala antara 0.70 dan 0.80 dikategorikan baik, skala antara 0.60 dan 0.70 dikategorikan sedang, dan di bawah 0.60 dikategorikan memiliki realibilitas yang buruk.

Validasi dan reabilitas dari analisis konjoin dilihat dari nilai korelasi antar nilai data hasil penelitian yakni kombaini atribut dengan Preferensi Petani Cabai Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang di hasilkan dari analisis kojoin. Hasil pengukuran nilai korelasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9.

Uji Korelasi dan Signifikansi

Statistik Uji	Nilai Korelasi	Nilai Signifikan	Keterangan
Person'sR	0,717	0,001	Valid

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 Maka diperoleh nilai korelasi person sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara nilai hasil data penelitian dengan nilai preferensi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Kecamatan Dungaliyo. Nilai signifikan yang di hasilkan untuk korelasi tersebut adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% (nilai sig < 0,05) sehingga di nyatakan bahwa hasil dari analisis konjoin valid dan reliable. Dengan demikian pengujian terhadap 40 petani sampel dapat diterima dalam menggambarkan preferensi petani Cabai yang ada di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor yang paling penting yang menjadi keinginan atau preferensi petani Cabai yang ada di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo terdapat pada: atribut kuantitas penggunaan yang sedikit sehingga tidak merasa terbebani oleh pupuk organik yang akan dipilih tersebut, dan melihat kondisi ekonomi pada saat ini.

Faktor penting kedua yang diperhatikan petani sampel sebelum memilih pupuk organik adalah atribut jenis pupuk karena sesuai

dengan pilihan dari dalam diri masing-masing. atribut jenis pupuk petani lebih banyak memilih jenis pupuk organik yang berasal dari tanaman, hal ini sesuai dengan kondisi petani sampel yang lebih mengetahui jenis-jenis pupuk organik.

Faktor penting ketiga yang diperhatikan petani sampel sebelum memilih pupuk organik adalah produktivitas pupuk, hal ini sesuai dengan kondisi petani sampel yang masih banyak mempertimbangkan untuk membeli keperluan lainnya.

Faktor penting selanjutnya yang menjadi alasan petani sampel sebelum memilih pupuk organik adalah sumber informasi. Sumber informasi dianggap penting karena salah satu komponen sumber informasi dari pemerintah lebih mudah dan sering dilakukan terutama oleh badan peenyuluhan pertanian.

Faktor penting yang kelima yang diperhatikan petani sampel sebelum memilih pupuk organik adalah cara penggunaan pupuk, cara penggunaan pupuk juga dianggap penting karena lebih memudahkan petani sampel untuk mengingat dan dapat dilakukan secara berulang-ulang agar tidak mudah lupa.

Faktor yang paling terakhir bagi petani sampel sebelum memilih pupuk organik adalah faktor sumber pupuk, petani menyukai pupuk organik yang lebih mudah ditemukan petani. Hal ini dapat mempertimbangkan petani dalam memilih pupuk organik. Pupuk organik yang sulit ditemukan tidak menjadi prioritas petani dalam memilih pupuk organik karena beranggapan mereka bisa menggunakan pupuk organik yang lain asalkan pupuk organik yang digunakan lebih mudah ditemukan walaupun dengan produktivitas dibawah sekalipun.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani pengguna pupuk organik yaitu: rata-rata umur petani 43,7 tahun, tingkat pendidikan 57,50% lulus SD, jumlah tanggungan rata-rata 3,73 orang, rata-rata luas lahan 1,81 Ha dan status kepemilikan lahan yang digarap adalah 70% sebagai milik sendiri.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara preferensi petani cabai terhadap kuantitas pupuk, kemudian jenis pupuk, produktivitas, sumber informasi, cara penggunaan pupuk dan terakhir sumber pupuk, penggunaan pupuk organik dapat

dilihat dari nilai korelasi person sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara nilai hasil data penelitian dengan nilai preferensi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Kecamatan Dungaliyo. Nilai signifikan yang dihasilkan untuk korelasi tersebut adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% (nilai sig < 0,05) sehingga dinyatakan bahwa hasil dari analisis konjoin valid dan reliable.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2019. Kecamatan Dungaliyo dalam angka 2019.
- Gitosudarmo, Indriyono, 2008, Manajemen Pemasaran, edisi kedua, cetakan keenam, Yogyakarta: Penerbit: BPFE
- Gudono. 2017. Analisis Data Multivariat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Khairunisa, 2015. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik, Anorganik Dan Kombinasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Sawi Hijau (*brassica juncea* l. var. kumala). Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Natsir, N. 2020. Turnitin: Buku Pupuk Organik. IAIN Ambon Press
- Simamora, Bilson. 2001. Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable.
- Syukur, M. 2013. Sukses Panen Tiap Hari. Penebar Swadaya Jakarta.
- Yulizar, 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.
- Yuriansyah, Y. Dulbari, D. Sutrisno, H. Maksum, A. 2020. "Pertanian Organik Sebagai Salah Satu Konsep Pertanian Berkelanjutan". PengabdianMu : Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat. Vol. 5 (2): 127-132.